



PENGARUH KONSUMSI DAN HARGA DAGING SAPI TERHADAP PENDAPATAN RUMAH POTONG HEWAN SIMPANG RIMBO KELURAHAN KENALI BESAR KECAMATAN ALAM BARAJO

Endang Riska Rahmadani¹, Hansen Rusliani², Achyat Budiyanto³

^{1,2,3}UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

muhammadhansenrusliani@gmail.com, achyat.ultra@uinjambi.ac.id,

Endangriskarahmadani20@gmail.com

Abstarct

This study aims to determine the effect of beef consumption and beef prices on the income of the Simpang Rimbo slaughterhouse. This research is a quantitative type. The samples used were 36 types of secondary data. Based on the results of the study, there was one variable that did not significantly influence the income of the Simpang Rimbo slaughterhouse, namely the price of beef, while the other variable, namely beef consumption, had a positive and significant effect on the income of the Simpang Rimbo slaughterhouse. Simultaneously there is a significant influence between beef consumption and beef price. The Adjusted R Square (R²) value is 0.411 or 41.1%, which means that the influence of the independent variable on the dependent variable has an effect of 41.1% and the remaining 58.9% is influenced by other variables outside this study.

Keywords: *Consumption, Price and Income*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Konsumsi daging sapi dan harga daging sapi terhadap pendapatan rumah potong hewan Simpang Rimbo. Penelitian ini berjenis kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 36 berjenis data Sekunderr. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat satu variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah potong hewan Simpang Rimbo, yaitu variabel Harga daging sapi, sedangkan variabel lainnya yakni konsumsi daging sapi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah potong hewan Simpang Rimbo. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Konsumsi daging sapi dan herga daging sapi. Nilai Adjusted R Square (R²) sebesar 0,411 atau 41,1% yang artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, memberikan pengaruh sebesar 41,1% dan sisanya sebesar 58,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: *Konsumsi, Harga dan Pendapatan*

LATAR BELAKANG

Konsumsi adalah kegiatan di mana barang atau jasa digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Barang-barang yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup ini bergantung pada pendapatan yang diperoleh. Barang yang diproduksi oleh produsen tidak hanya tergolong barang mewah dan barang tidak mewah, tetapi juga dapat dibedakan menjadi barang yang memenuhi kebutuhan pokok dan barang yang tergolong kebutuhan non pokok.

Data Konsumsi Daging Sapi 2020-2022

Tahun	Bulan	Konsumsi
2020	April	Rp. 30.000 kg
	Mei	Rp. 55. 0000 kg
2021	Mei	Rp.62. 5000 kg
	Agustus	Rp. 50. 400 kg
2022	Maret	Rp. 50.000 kg
	November	Rp. 30. 500 kg

Sumber: Data Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Jambi

Berdasarkan Tabel 1.1, pada April 2020 konsumsi daging sapi di Kota Jambi akan turun sebesar 30.000 kilogram, namun pada bulan mei tingkat konsumsi daging sapi meningkat sebesar 55.000 kilogram. Dan ternyata pada tahun 2021 tingkat konsumsi daging sapi meningkat pada bulan Mei yaitu 62.500 kilogram , dan turun pada bulan Agustus yaitu 50.400 kilogram. Kemudian pada tahun 2022, pada bulan maret tingkat konsumsi daging sapi akan meningkat sebesar 50.000 kilogram, dan pada bulan November tingkat konsumsi daging sapi akan turun sebesar 30.500 kilogram.

Permintaan daging sapi di RPH Jambi yang berlokasi di Simpang Rimbo, Kelurahan Kenali Besar, Kecamatan Alam Barajo mengalami peningkatan pertumbuhan penduduk yang tajam, peningkatan pendapatan per kapita dan selera konsumen yang berubah. Secara umum, dengan meningkatnya permintaan konsumsi daging sapi, maka harga sapi dan pendapatan RPH Simpang Rimbo juga meningkat. Berikut ini Tabel konsumsi daging sapi dan harga pendapatan Rumah Potong Hewan Simpang Rimbo Kota Jambi Tahun 2020-2022

Data Harga daging dan Pendapatan Rumah Potong Hewan

Tahun	Bulan	Harga Daging	Pendapatan
2020	April	Rp. 120. 000kg	Rp. 108.000
	Mei	Rp. 130.000 kg	Rp. 314. 500
2021	Mei	Rp. 130.000 kg	Rp. 343. 750
	Agustus	Rp. 120.000 kg	Rp. 281. 440
2022	Maret	Rp. 140.000 kg	Rp. 210.000
	November	Rp. 140.000 kg	Rp. 189. 000

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan jumlah pemotongan terendah dengan harga Rp.120.000/kg, pendapatan sebesar Rp. 108.000 terjadi pada bulan April sedangkan jumlah pemotongan tertinggi dengan harga Rp.130.000/kg, pendapatan sebesar Rp. 314. 500 terjadi pada bulan Mei. pemotongan terendah dengan harga Rp.120.000/kg, sebesar Rp.343. 750 terjadi pada bulan Agustus sedangkan jumlah pemotongan tertinggi dengan Rp.130.000/kg, pendapatan sebesar Rp.281. 440 pada bulan Mei.

Berdasarkan tabel 1.4 di atas dapat digambarkan bahwa jumlah pemotongan terendah dengan harga Rp.140.000/kg, pendapatanRp.210. 000 terjadi pada bulan November. Sedangkan jumlah pemotongan tertinggi dengan harga Rp.140.000/kg, pendapatan sebesar Rp. 189.000 terjadi pada bulan

Dari data penelitian ini menjelaskan perkembangan tingkat konsumsi dan harga pada tahun 2020-2022 dimana konsumsi daging mengalami fluktuasi yang bervariasi pada tingkat konsumsi pada tahun 2020 tingkat konsumsi terendah sebesar 30.000 kg maka terjadinya permasalahan ketidakstabilan harga pada konsumsi daging sapi pada tahun 2020 yaitu sebesar 120-130 pada tahun 2021 tingkat konsumsi tertinggi sebesar 62. 500 kg maka terjadinya permasalahan harga daging sapi sebesar 120-130, tingkat konsumsi pada tahun 2022 sebesar 50.000 kg mengalami ketidakstabilan harga pada tahun ini harga daging sangat meningkat dari pada 2 tahun belakang.

Ketidakstabilan harga daging sapi disetiap tahun di akibatkan oleh faktor eksternal yaitu kebutuhan manusia itu sendiri, Kemudian permasalahan pendapatan RPH simpang rimbo juga dikarenakan naik turun nya harga daging

sapi disetiap tahun nya yang tidak menentu, dimana harga daging sapi dan tingkat konsumsi menentukan jumlah pendapatan yang di terima oleh RPH simpang rimbo.

Fenomena dari penelitian ini adalah tidak stabilnya tingkat konsumsi masyarakat terhadap daging sapi yang tidak stabil yang berdampak pada rendahnya pendapatan Rumah Potong Hewan Simpang Rimbo dan harga jual daging sapi yang tidak stabil menyebabkan rendahnya pendapatan di RPH turun ke tahun.

Keberadaan UPTD RPH Simpang Rimbo Kota Jambi tidak luput dari persaingan yang ketat antar RPH yang ada di jambi, dimana lokasi RPH yang strategis sangat ramai dengan kompetisi bisnis yang sama khususnya di bidang pemotongan hewan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi RPH Simpang Rimbo untuk menjadi RPH yang di minati oleh masyarkat sehingga mampu menjadi tempat yang pas untuk memberikan kepercayaan terhadap memenuhi jumlah dan minat masyarakat rumah potong hewan tersebut. RPH merupakan unit pendukung kepada pengolah pelayanan dalam pelaksana tugas teknis penunjang di wilayah operasinya. di bidang pertanian dan ketahanan pangan. Selain perumusan pertanian dan ketahanan pangan, penyiapan program penyuluhan pertanian dan pengadilan mutu serta pendistribusian benih tanaman, benih-benih ikan, ternak dan pakan ternak..¹

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut terdapat permasalahan yang sesuai dengan judul yang di angkat selain itu didukung dengan data penelitian yang ditemui permasalahan yang dibahas sesuai dengan grand teori yang dipilih, penelitian ini sudah mewakili kriteria untuk dilakukan pengambilan sampel.

Dari beberapa sumber penelitian masih jarang membahas mengenai pengaruh konsumsi terhadap pendapatan. Adapun penelitian Surya Lahmatuallah dkk, terkait “Pendapatan Pertenakan Sapi Potong Rakyat di Kota Samarinda” hanya dipengaruhi fluktuasi daging sapi, namun dari penelitian ini menurut pengaruh konsumsi dan harga daging sapi terhadap pendapatan Rumah Potong Hewan Simpang Rimbo, Kelurahan Kenali Besar, Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.

¹ Rumah Potong Hewan, Sejarah UPTD Rumah Potong Hewan Kota Jambi

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai konsumsi dan harga daging sapi terhadap pendapatan Rumah Potong Hewan Simpang Rimbo Kelurahan Kenali Besar, Kecamatan Alam Barajo, dengan bentuk skripsi dengan judul ***“Pengaruh Konsumsi dan Harga Daging Sapi Terhadap Pendapatan Rumah Potong Hewan Simpang Rimbo Kelurahan Kenali Besar, Kecamatan Alam Barajo”***

KAJIAN TEORITIS

2.1 Teori Ekonomi Mikro / Price Theory

Mempelajari tentang pengambilan keputusan oleh unit-unit atau pelaku ekonomi terkecil dalam membahas teori perlu disadari bahwa setiap pendekatan yang bersifat teoritis tidaklah memberi gambaran yang nyata. Teori ekonomi menggunakan model-model abstrak dalam melihat bagaimana terbentuknya sebuah harga komoditi dan bagaimana sumber daya dialokasikan. Digunakan untuk menganalisis apa saja yang terjadi akibat kebijakan pemerintah terhadap perekonomian.

2.2 Teori Konsumsi

Teori konsumsi yang telah kita kenal sebelumnya adalah merupakan teori konsumsi yang dikemukakan oleh Keynes. Dalam teori tersebut dikemukakan bahwa besar kecilnya pengeluaran konsumsi hanya didasarkan pada besar kecilnya tingkat pendapatan masyarakat. Keynes menyatakan bahwa Teori Ekonomi Makro ada pengeluaran konsumsi minimum yang harus dilakukan oleh masyarakat (Konsumsi Automatic) dan pengeluaran konsumsi akan meningkatkan dengan bertambahnya penghasilan.²

Konsumsi pada dasarnya adalah mengkonsumsi sesuatu untuk memuaskan suatu kebutuhan. Dalam Islam perlu dibedakan dua jenis pengeluaran konsumsi Islam, yaitu pengeluaran Islam untuk kebutuhan dan keluarga dan pengeluaran yang semata-mata untuk mencapai akhirat. Norma konsumsi tersebut dijelaskan dalam teori konsumsi Islam berdasarkan etika konsumsi, prioritas konsumsi, kepuasan konsumsi, rasionalitas konsumen muslim dan perilaku konsumsi dari perspektif Islam.³

2.3 Pengertian Harga

² Ibid. hlm.50

³ Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alfa Riau Graha UNRI PRESS, 2007), hlm. 82

Menurut Kotler dan Amstrong, harga adalah sejumlah uang yang dibebankan untuk suatu produk atau jasa. Harga merupakan salah satu elemen pemasaran yang menghasilkan pendapatan, sedangkan elemen lainnya mewakili biaya. Harga bersifat fleksibel, sehingga dapat berubah dengan cepat. Harga juga dapat diartikan sebagai ekspresi dari sebuah nilai, dimana nilai ini berkaitan dengan kemudian penggunaan dan kualitas produk. Harga yang ditetapkan tidak boleh lebih tinggi dari harga yang ditawarkan oleh pesaing atau lebih rendah dari biaya yang dikeluarkan.⁴

2.4 Pengertian Pendapatan

Soekartawi menjelaskan bahwa pendapatan mempengaruhi jumlah barang dikonsumsi, seringkali terlihat bahwa dengan bertambahnya pendapatan, tidak hanya jumlah barang yang dikonsumsi yang meningkat tetapi kualitas barang tersebut juga mendapat perhatian yang wajar. Misalnya, dengan tidak adanya tambahan pendapatan, beras yang dikonsumsi berkualitas buruk, akan tetapi setelah ada tambahan pendapatan konsumsi beras meningkat.⁵

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena digunakan data numerik untuk menganalisis materi, yang kemudian diolah dengan menggunakan metode statistik. Pemilihan pendekatan kuantitatif ini didasarkan pada informasi yang diperoleh perusahaan, baik dari kuesioner, wawancara, observasi dan analisis data pendukung dokumen.

2. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Potong Hewan (RPH) Simpang Rimbo, Kelurahan Kenali Besar, Kecamatan Alam Barajo. Waktu pelaksanaan penelitian adalah setelah seminar proposal.

3. Jenis dan Sumber Data

1. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara. Data yang sudah ada, sudah diolah dan dikumpulkan, dan data ini tersedia dalam bentuk buku, jurnal, artikel dan lainnya. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai referensi buku dan hasil dari peneliti sebelumnya yang mendukung kelancaran penyelesaian penelitian ini, yaitu bersumber Rumah Potong Hewan Simpang Rimbo.

4. Populasi dan Sampel

1. Populasi

⁴ Philip Kotler dan Gary Amstrong, *Prinsip-prinsip Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 126

⁵ Soekartawi, *Faktor-Faktor Produksi*, (Jakarta: Selemba Empat, 2012), hlm. 132

Populasi adalah wilayah generalisasi yang tersedia atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bisa berupa orang, benda, objek, peristiwa ataupun yang menjadi objek dan survie kita. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah laporan pendapatan Rumah Potong Hewan Simpang Rimbo Kecamatan Kenali Besar, Kelurahan Alam Barajo.⁶

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi dan karakteristik yang diambil untuk penelitian, dan dari temuan tersebut digunakan sebagai perwakilan dari populasi keseluruhan. Sampel dapat direpresentasikan sebagian bagian dari populasi yang diperoleh dengan teknik tertentu untuk di telitih, dan digenerisasikan ke populasi sasaran. Pada penelitian ini adalah pendapatan Rumah Potong Hewan Simpang Rimbo Kecamatan Kenali Besar Kelurahan Alam Barajo pada sebanyak 36 data selama priode 2020-2022⁷

5. Metode Pengecekan Keabsahan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui oleh peneliti melalui perantara dan disimpan oleh pihak lain. Metode pengumpulan data diperoleh melalui dokumen, karena materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan RPH Simpang Rimbo periode 2020-2022. Sumbernya adalah pertanyaan langsung ke Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Jambi

6. Metode Pengelolaan dan Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji hipotesis untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut menyimpang dari asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji lineritas, , uji multikolinieritas, dan uji heteroskedasitas.

a). Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah s data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel residual atau residual normal. Salah satu cara untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan melakukan uji *Kolmogrov*

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 127

⁷ Surya dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif, n d (Jakarta 2019) hlm, 150*
124 | Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi (JURIMA) - Vol. 3 No. 2 Agustus 2023

Sminov yang termasuk dalam program SPSS. Suatu distribusi data dapat dikatakan normal jika apabila signifikan $> 0,05$.⁸

b) Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi dalam karya ini adalah untuk menguji apakah ada hubungan antara kesalahan penanggun periode t-1 periode sebelumnya dalam model regresi yang baik seharusnya tidak ada autokorelasi, model regresi yang baik seharusnya tidak ada autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena adanya pengamatan berurutan yang berkorelasi. Tes *Durbi Watson* (tes DW) digunakan dalam metode pengujian.

Hipotesis yang akan di uji adalah.⁹

- 1). H_0 : non-autokorelasi atau tidak adanya autokorelasi, baik positif maupun atau negatif.
- 2). H_a : ada autokorelasi positif dan negatif.¹⁰

c). Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah model regresi memiliki pertidaksamaan varians dengan residual suatu pengamatan dengan pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sebaliknya jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.¹¹

d). Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas.. Jika nilai VIF dan melihat nilai tolerance jika nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan nilai tolerance minimal 0,1 menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas.¹²

e). Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda merupakan pengembangan lebih lanjut dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya adalah untuk memprediksi nilai variabel dependen (Y) bila paling sedikit terdapat dua variabel independen. Analisis regresi berganda adalah untuk memprediksi nilai pengaruh dua atau lebih terhadap variabel independen. Beberapa uji statistik regresi linear digunakan untuk menguji signifikansi korelasi antara dua variabel melalui koefisien regresinya. Seringkali persamaan regresi linier adalah:

⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*, (Semarang: Badan Universitas Ponorogo, 2018), hlm. 92

⁹ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik dan Bisnis dengan SPSS*, (Ponorogo: CV Wade Group, 2017), hlm. 159

¹⁰ Ibid. hlm. 59

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 137

¹² Mudrajat Kuncoro, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPM, 2004), hlm. 98

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Diketahui :

- Y = Terhadap Pendapatan
a = Konstanta
b₁ = Koefisien Regresi dari Kualitas Layanan
b = Koefisien Regresi dari Presepsi Harga
X₁ = Konsumsi
X₂ = Harga

E. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan nilai yang dapat digunakan untuk mengukur pengaruh semua variabel bebas (X) model terhadap variasi (kenaikan/penurunan) variabel terikat (Y). Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Jika nilai koefisien determinasi adalah 0, maka tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Namun jika nilai koefisien determinasi adalah 1, maka terdapat hubungan yang sempurna antara variabel dependen. Jika nilai R² yang dikoreksi dianggap 0.¹³

2. Uji Secara Parsial (Uji t)

Tujuan dari uji-t statistik pada dasarnya adalah untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen sendiri menjelaskan variabel dependen. Uji dilakukan pada taraf signifikan 0,05 (α=5%). Kriteria keputusan pengujian t:

1. Jika Thitung > Ttabel maka Ho diterima
2. Jika Thitung < Ttabel maka Ho ditolak.¹⁴

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji-F adalah uji semua variabel independen secara keseluruhan dalam bersamaan suatu model. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tujuan dari pengujian penting ini pada intinya adalah untuk menunjukkan bahwa semua variabel bebas yaitu konsumsi (X₁), harga (X₂) mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel terikat yaitu pendapat (Y).¹⁵

Kriteria yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis adalah sebagai berikut:

¹³ Robert Kurniawan, Budi Yuniarto, *Analisis Regresi Dasar dan Penerapan, dengan R*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 46

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 137

¹⁵ Ibid. hlm. 96

- 1) H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai $p\text{-value} < level\ of\ significant$ sebesar 0,05
- 2) H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai $p\text{-value} > level\ of\ significant$ sebesar 0.05

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah penelitian kita berasal dari populasi yang sebenarnya normal. Uji ini diperlukan karena semua perhitungan statistic parametric memiliki asumsi normalitas sebaran. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi normalitas data digunakan dengan pendekatan *kolmogorov-swirnow*. Uji normalitas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan bantuan program SPSS 25. Berikut hasil uji normalitas menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Semirnov* pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Uji Normalitas *Kolmogorov-Semirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	99.49942533
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.102
Test Statistic		.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa nilai *Kolmogorov-Semirnov* $> 0,05$ atau $0,07 > 0,05$ yang menyatakan bahwa data yang di uji berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi uji asumsi normalitas.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang terjadiantara anggota atau data observasi yang terletak berderetan

Tabel 4.2
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.667a	.445	.411	102.47021	2.208
a. Predictors: (Constant), Harga, Konsumsi					
b. Dependent Variable: Pendapatan					

Berdasarkan uji autokorelasi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

N= 36

d= 2.208

dL= 1.354

dU= 1.587

4-dL=2.646

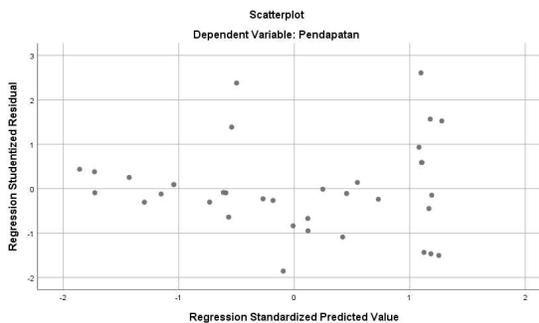
4-dU=2.413

Dari penjabaran hasil diatas diperoleh nilai $dU < d < 4-dU$ ($1.587 < 2.208 < 2.413$) yang artinya tidak terdapat problem atau masalah dalam autokorelasi.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Hasil Heterokedastisitas



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada gambar 4.3 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y dan tidak terdapat pola yang jelas. Jika titik-titik menyebar maka

tidak terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi penelitian ini.

4. Uji Multikoloneritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan korelasi antar variabel independen, maka adanya masalah multikolinearitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikoloneritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	229.550	313.094		.733	.469		
Konsumsi	7.642	1.822	.584	4.195	.000	.869	1.151
Harga	-2.686	2.143	-.174	-1.253	.219	.869	1.151

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.2 tersebut, dapat diketahui bahwa *tolerance* pada variabel konsumsi dan harga sebesar 0,869. Dua variabel tersebut > 0,10. Sedangkan nilai VIF pada variabel konsumsi dan harga sebesar 1,151 < dari 10,00. Berdasarkan penilaian diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel konsumsi daging, variabel harga daging dan pendapatan.

5. Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda biasanya digunakan untuk memprediksi apakah suatu variabel dependen yang berdasarkan dua atau lebih variabel independen dalam satu persamaan linear.

Tabel 4.4
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	229.550	313.094		.733	.469
Konsumsi	7.642	1.822	.584	4.195	.000
Harga	-2.686	2.143	-.174	-1.253	.219
a. Dependent Variable: Pendapatan					

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas maka dapat dilihat nilai konstanta (nilai α) sebesar 229.550 dan untuk variabel konsumsi (nilai β) sebesar 7.642, variabel harga (nilai β) -2.686. Dengan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 229.550 + 7.642X_1 - 2.686X_2$$

1. Konstanta sebesar 229.550 menyatakan bahwa tanpa adanya relokasi tetap terbentuk sebesar 229.550%.
2. Koefisien regresi X_1 sebesar 7.642 dan bertanda positif hal ini menunjukkan setiap penambahan 1% faktor variabel konsumsi maka minat pendapatan rumah potong hewan akan naik sebesar 7.642%.
3. Koefisien regresi X_2 sebesar -2.686 dan bertanda negatif hal ini menunjukkan setiap peningkatan 1% faktor variabel harga. Maka pendapatan rumah potong hewan akan menurun sebesar 2.686%.

6. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien regresi/parsial. Pengujian secara parsial ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dan terikat dengan melihat nilai t pada taraf signifikansi 5%.

1. Jika nilai Sig < 0,05, atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X dan Y.
2. Jika nilai sig > 0,05, atau t hitung lebih < t tabel maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X dan Y.

Tabel 4.5
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	229.550	313.094		.733	.469
	Konsumsi	7.642	1.822	.584	4.195	.000
	Harga	-2.686	2.143	-.174	-1.253	.219
a. Dependent Variable: Pendapatan						
a. Dependent Variable: Minat Beli						

$$t \text{ tabel} = t (\alpha; n-k-1) = t (0,025 : 33) = 2.034 \text{ (t tabel)}$$

- Hasil uji t untuk variabel konsumsi (X1) terhadap pendapatan rumah potong hewan (Y) di peroleh nilai Signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 4.195 > t_{tabel} 2.034$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel konsumsi (X1) pendapatan rumah potong hewan (Y).
- Hasil uji t untuk variabel harga (X2) terhadap pendapatan rumah potong hewan (Y) di peroleh nilai Signifikan sebesar, $0.219 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -1.253 < t_{tabel} 2.034$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di terima dan H_a ditolak, yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel harga (X2) terhadap pendapatan rumah potong hewan (Y).

7. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak.

Tabel 4.6
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	277624.717	2	138812.359	13.220	.000 ^b
Residual	346504.747	33	10500.144		
Total	624129.465	35			
a. Dependent Variable: Pendapatan					
b. Predictors: (Constant), Harga , Konsumsi					

$$F_{\text{tabel}} = F(k : n-k) = f(2 : 34) = 3.28$$

Berdasarkan hasil uji F diatas, tabel 4.6 maka dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel konsumsi (X1) dan variabel harga (X2) secara simultan terhadap pendapatan rumah potong hewan (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $13.220 > F_{\text{tabel}}$ sebesar 3.28. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel konsumsi (X1) dan variabel harga (X2) secara simultan terhadap pendapatan rumah potong hewan (Y).

8. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 7 koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.667 ^a	.445	.411	102.47021
a. Predictors: (Constant), Harga , Konsumsi				

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,411 atau 41,1%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel

konsumsi (X1) dan harga (X2) terhadap pendapatan rumah potong hewan (Y) memberikan pengaruh sebesar 41,1% dan sisanya sebesar 58,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Standard Error of the Estimate adalah ukuran kesalahan prediksi, nilai sebesar 102.47021. Yang artinya kesalahan dalam memprediksi jumlah pendapatan rumah potong hewan sebesar 102.47021.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji t untuk variabel konsumsi (X1) terhadap pendapatan rumah potong hewan (Y) di peroleh nilai Signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 4.195 > t_{tabel} 2.034$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel konsumsi (X1) pendapatan rumah potong hewan (Y).
2. Hasil uji t untuk variabel harga (X2) terhadap pendapatan rumah potong hewan (Y) di peroleh nilai Signifikan sebesar, $0,219 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -1.253 < t_{tabel} 2.034$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di terima dan H_a ditolak, yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel harga (X2) terhadap pendapatan rumah potong hewan (Y).
3. Hasil uji F dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel konsumsi (X1) dan variabel harga (X2) secara simultan terhadap pendapatan rumah potong hewan (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $13.220 > F_{tabel}$ sebesar 3.28. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel konsumsi (X1) dan variabel harga (X2) secara simultan terhadap pendapatan rumah potong hewan (Y).

2. Saran

1. Bagi Pihak Rumah Potong Hewan Simpang Rimbo

Bagi rumah potong hewan (RPH) Simpang Rimbo agar memiliki tenaga kerja yang lebih profesional, agar tidak terjadinya daging yang haram untuk dikonsumsi, dan tempat yang bersih agar mendapatkan hasil daging yang bersih dan sehat serta menambahkan tenaga veteriner untuk memaksimalkan tugas dan fungsi rumah potong hewan (RPH) Simpang Rimbo dalam melakukan pemeriksaan sebelum pemotongan dan sesudah pemotongan agar dapat mewujudkan daging ASUH (Aman Sehat Utuh dan Halal).

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode lain dalam meneliti kepercayaan, persepsi risiko dan keamanan terhadap minat beli, misalnya melalui wawancara mendalam terhadap responden, sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih bervariasi daripada angket yang jawabannya telah tersedia, atau jika tetap ingin menggunakan kuisioner maka disarankan untuk lebih spesifik dan dapat menggunakan lebih banyak variabel independen.

DAFTAR REFERENSI

- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*, (Semarang: Badan Universitas Ponorogo, 2018), hlm. 92
- Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alfa Riau Graha UNRI PRESS, 2007), hlm. 82
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPM, 2004), hlm. 98
- Philip Kotler dan Gary Armstrong, *Prinsip-prinsip Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 126
- Robert Kurniawan, Budi Yuniarto, *Analisis Regresi Dasar dan Penerapan, dengan R*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 46
- Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik dan Bisnis dengan SPSS*, (Ponorogo: CV Wade Group, 2017), hlm. 159
- Rumah Potong Hewan, Sejarah UPTD Rumah Potong Hewan Kota Jambi
- Soekartawi, *Faktor-Faktor Produksi*, (Jakarta: Selemba Empat, 2012), hlm. 132
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 127
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 137
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 137
- Surya dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif, n d* (Jakarta 2019) hlm, 150